

ABSTRAK

Strategi Pengelolaan Kesan Pengemis di Kota Bukittinggi (Studi Dramaturgi tentang Pengemis)

Oleh : Putri Sri Rahayu

Pengemis sebagai bagian dari masyarakat menampilkan keadaan yang memprihatinkan untuk mendapatkan citra sebagai orang yang layak dikasihani. Dalam menampilkan keadaan tersebut, pengemis harus mampu mengelola kesan sehingga memberitahu masyarakat akan peran yang dijalankannya. Pengelolaan kesan pengemis dalam setiap aksinya, menarik untuk diteliti, karena pengelolaan kesan tersebut mempunyai harapan yang ditujukan kepada pengunjung di kawasan Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kesan pengemis di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi oleh Erving Goffman dengan asumsi dasarnya bahwa banyak kesamaan antara pementasan teater dengan berbagai jenis peran yang dimainkan dalam interaksi dan tindakan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang dengan rincian 2 orang Ketua RT, 2 orang dari instansi terkait, 6 orang pengemis, dan 9 orang warga. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kesan yang dilakukan pengemis bisa dilihat dari (1) Panggung depan yang mana pengemis memanfaatkan cacat fisik, berpura-pura cacat, mengenakan pakaian lusuh, dan membawa perlengkapan sederhana, (2) Panggung belakang yang menampilkan sosok pengemis memiliki kondisi fisik yang kuat, memiliki kegiatan lain selain mengemis, dan berjalan meninggalkan tempat untuk sementara waktu.